

## **PENGARUH LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KESEHATAN DI BEI PERIODE 2019 – 2023**

<sup>1</sup>Daniel, <sup>2</sup>Revi Arfamaini

<sup>1,2</sup>Universitas Widya Kartika, Surabaya

Corresponding Author: dpdaniel710@gmail.com

### **Keywords**

*Debt to Asset Ratio  
Debt to Equity ratio  
Dividend Yield  
Dividend Payout Ratio  
Dividend per Share*

### **Article history:**

*Received February 2025*

*Revised April 2025*

*Accepted April 2025*

### **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of knowing the effect of leverage as measured by the Debt to Asset Ratio (DAR), and dividend policy as measured by the Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Yield, Dividend Payout Ratio and Dividend per Share on the measured company value. with the Price Earning Ratio (PER) in the health industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. This type of research is quantitative with secondary data through health industry financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. The population in this study was 33 companies. The sampling technique used purposive sampling to obtain 11 companies. The statistical tests used are descriptive statistics, classical assumption tests, coefficient of determination, multiple regression analysis and partial t test with results: 1) Hypothesis test results show that DAR (Leverage) has no effect on PER (Company Value). 2) DER (Leverage) has no effect on PER (Company Value). 3) Dividend Yield (Dividend Policy) has no effect on PER (Company Value). 4) Dividend Payout Ratio (DPR) (Dividend Policy) has an effect on PER (Company Value). 5) Dividend per Share (DPS) (Dividend Policy) has an effect on PER (Company Value).*

### **Pendahuluan**

Memastikan keberlanjutan bisnis perusahaan adalah faktor penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam upaya menjaga kesejahteraan pemegang saham, yang tercermin dalam valuasi perusahaan. Penilaian terhadap nilai perusahaan terlihat dari harga sahamnya, jika harga saham naik, nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini berpengaruh pada peningkatan nilai pemegang saham, yang dibuktikan oleh tingginya return yang mereka peroleh. Situasi ini mencerminkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan (Novari et al :2017). Kesehatan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, yang mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang bebas dari penyakit, sehingga memungkinkan aktivitas berlangsung secara optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pada bulan Februari 2020 bahwa virus Covid-19 telah menjadi pandemi global. Di Indonesia, pemerintah mengonfirmasi wabah Covid-19 untuk pertama kalinya pada tanggal 2 Maret 2020 dalam pernyataan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Presiden menyatakan bahwa pasien tersebut terinfeksi setelah kontak dengan warga negara Jepang yang berkunjung ke Indonesia.

Industri kesehatan merupakan sektor ekonomi yang berorientasi pada pembuatan, pengedaran, dan penyediaan beragam produk dan layanan terkait dengan kesehatan manusia. Kolaborasi antara berbagai entitas dan pemangku kepentingan adalah inti dari industri ini, dimana mereka bersama-sama bertujuan untuk menjaga, meningkatkan, dan memulihkan kesehatan masyarakat. Industri kesehatan merupakan sektor yang sangat penting dan kompleks, dengan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan teknologi, peningkatan harapan hidup, dan perubahan demografi merupakan beberapa faktor yang terus membentuk dan mengubah dinamika industri kesehatan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi tempat perusahaan-perusahaan untuk mencari pendanaan melalui penawaran saham perdana atau perdagangan saham di pasar sekunder. BEI juga menjadi arena yang mencerminkan kondisi ekonomi nasional dan regional. Keterlibatan perusahaan kesehatan dalam bursa saham memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi dan membuka peluang investasi di sektor kesehatan.

Sektor kesehatan dipilih terutama karena menjadi fokus utama selama pandemi dan merupakan industri yang paling terdampak. Selain itu, fluktuasi pendapatan akibat pandemi telah menyebabkan ketidakstabilan kinerja perusahaan dalam sektor ini sehingga situasi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial.. Salah satu konsekuensinya terhadap perekonomian Indonesia selama pandemi adalah penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI karena adanya penjualan besar-besaran investor yang khawatir terhadap virus Corona. Selain itu, potensi terjadinya praktik pengelolaan laba juga menjadi fokus perhatian dan menjadi latar belakang pemilihan sektor ini.

Faktor yang mengukur performa suatu perusahaan, yaitu nilai perusahaan, menjadi fokus penelitian dalam konteks industri kesehatan. Nilai perusahaan adalah hasil tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadapnya setelah menjalani berbagai aktivitas selama beberapa tahun, sejak didirikan hingga saat ini. Penilaian nilai perusahaan mempertimbangkan nilai pasar saham, aset, dan kinerja keuangan, sehingga diperlukan pemahaman mendalam berkaitan pada unsur yang memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen, sebagai keputusan keuangan yang signifikan, juga memiliki dampak pada sumber pendanaan dan nilai perusahaan, terutama dalam industri kesehatan yang memerlukan investasi besar dalam riset dan pengembangan. Kebijakan dividen adalah hasil dari aktivitas bisnis yang dikelola oleh manajemen dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui efektivitas kegiatan dan upaya efisiensi dalam pembiayaan (Gendro (2017)

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi teori keagenan dan teori sinyal. Teori keagenan menguraikan perbedaan antara fungsi manajemen (pengelolaan) dan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Pemegang saham

mempekerjakan manajer untuk memberikan layanan yang menguntungkan pemegang saham (Wijaya:2013), sedangkan teori sinyal menurut Nuarto (2020) adalah manajemen perusahaan melakukan tindakan tertentu untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai pandangan perusahaan terhadap prospek masa depannya.

Hasil penelitian Salma et al (2021) mengindikasikan hasil yakni DAR berpengaruh positif terhadap PER. Sedangkan Pratiwi et al (2020) menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh tidak signifikan pada PER. Hasil penelitian Pratiwi et al (2020) menghasilkan yakni DER berpengaruh secara simultan terhadap variabel PER. Namun secara parsial DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PER. Hasil penelitian Arum & Rahayu (2022) membuktikan hasil *dividend yield* ada pengaruh secara simultan terhadap variabel PER. Sedangkan Rangkyu (2023) menunjukkan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel PER. Pada riset Setyaningsih et al (2020) menghasilkan DPR berpengaruh terhadap PER. Sedangkan hasil penelitian Melati & Prasetyono (2021) menunjukkan bahwa DPR ada pengaruh negatif terhadap PER. Hasil riset Sinambela (2021) yaitu DPS berpengaruh positif terhadap PER. Sedangkan hasil riset mengindikasikan bahwa DPS tidak berpengaruh positif terhadap PER (Kurnia:2019).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Teori agensi (keagenan) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Dalam teori ini, prinsipal mengharapkan agen bekerja menuju tujuan tertentu sehingga agen dapat mengambil keputusan yang diperlukan (Spence:1973).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali dikenalkan oleh (Spence:1973), menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan berupa informasi kepada pihak penerima. Manajemen perusahaan melakukan sesuatu yang disebut teori sinyal untuk memberi investor ide tentang prospek perusahaan. Pengukuran tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Menurut Widiatntri et al (2023) menjelaskan bahwa manajemen mengirimkan sinyal untuk mengurangi ketidakcocokan informasi atau informasi asimetris.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan atau *firm value* adalah sebuah hal yang penting untuk diketahui, baik oleh investor maupun oleh manajer perusahaan. *Firm value* memberikan gambaran bagaimana performa sebuah perusahaan dibandingkan

dengan perusahaan lain. Menaksir nilai perusahaan dapat dua cara, yaitu penilaian berdasarkan performa dan penilaian berdasarkan pasar (Dang et al., 2021). Harga saham atau *stock price* sering menjadi cerminan harapan investor terhadap perusahaan dan harga saham dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan secara “riil” selama perusahaan dapat memberikan informasi yang cukup dan relevan.

#### ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

Mengukur kapasitas bisnis untuk memenuhi semua kewajibannya dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya; dengan kata lain, menilai seberapa banyak utang yang dibiayai oleh aset bisnis (Kasmir:2016).

#### ***Debt to Equity ratio (DER)***

Menghitung jumlah ekuitas yang dapat digunakan perusahaan untuk menjamin setiap unit utang, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua tanggung jawabnya (Kasmir:2016).

#### ***Dividend yield***

Penting untuk dipahami karena menunjukkan seberapa besar kontribusi dividen terhadap total return. Investor perlu memperhitungkan jumlah dividen yang diterima serta perbedaan harga saham antara awal dan akhir periode kepemilikan untuk menghitung total return.

#### ***Dividend Payout Ratio***

Rasio pembayaran dividen, yang dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, adalah metode tambahan untuk menghitung pembayaran dividen.

#### ***Dividend per Share***

Dividen per saham adalah keuntungan yang dibagikan secara merata kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Informasi mengenai dividen per saham sangat penting untuk mengetahui besaran keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki.

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono:2022). Menggunakan data empiris yang diukur secara

objektif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

### Definisi operasional variabel, Identifikasi Variabel

#### Variabel Bebas (X)

Dalam riset yang dilakukan ini terdapat variabel variabel bebas yaitu antara lain:

- a) **Debt to Asset Ratio (X1):** *Debt to Asset Ratio* membandingkan total utang perusahaan dengan keseluruhan aset yang dimilikinya (Kasmir:2017).
- b) **Debt to Equity Ratio (X2):** *Debt Equity Ratio* menilai utang dengan ekuitas (Kasmir:2018).
- c) **Dividen Yield (X3):** *Dividen yield* adalah rasio yang mengaitkan dividen yang dibayarkan dengan harga saham biasa (Rahman:2023).
- d) **Dividen Pay Out Ratio (X4):** *Dividen payout ratio* adalah rasio yang membandingkan antara dividen yang dibayarkan dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (Rahman:2023).
- e) **Dividen Per Share (X5):** *Dividend Per Share* adalah total dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, di mana dividen saham merupakan pembayaran dividen yang dibagi berdasarkan jumlah saham yang beredar, dan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham (Warren:2010).

#### Variabel Terikat (Y)

#### *Price Earning Ratio (Y)*

Perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earnings per share*), di mana PER adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk menilai saham suatu perusahaan (Irham:2014). Formula yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur setiap variabel adalah:

**Tabel 1.** Tabel indikator variabel

No	Variabel	Indikator	Teori	Skala
1.	DAR (X <sub>1</sub> )	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2016)	Rasio
2.	DER (X <sub>2</sub> )	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$	Kasmir (2016)	Rasio
3.	<i>Dividend Yield</i> (X <sub>3</sub> )	$\text{Dividend Yied} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Harga Saham}}$	Kasmir (2016)	Rasio
4.	DPR (X <sub>4</sub> )	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend tunai per lembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$	Kasmir (2016)	Rasio
5.	DPS (X <sub>5</sub> )	$\text{Dividend per share} = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{Lembar saham}}$	Gumanti (2018)	Rasio

## Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perusahaan *go public* dalam industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 33 perusahaan dari industri kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

## Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Berdasarkan teknik *Non Probability Sampling*, sampel diambil menggunakan pendekatan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu:

**Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Industri <i>go public</i> jenis kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.	33
2	Industri <i>go public</i> jenis kesehatan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	(14)
3	Industri <i>go public</i> jenis kesehatan yang tidak membagikan dividen periode 2019-2023.	(8)
Total Sampel		11
Data yang digunakan (11 @ 5 tahun)		55

Sumber : Penulis

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Dalam penelitian, statistik deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data melalui penggunaan rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali:2017).

### Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas didefinisikan sebagai “sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautidak.” (Hidayat:2013).

#### B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas mengevaluasi hubungan linier yang ada antara variabel bebas dalam model regresi. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi.

**C. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan varians antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**D. Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier.

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan ukuran seberapa besar variabel X (Independent) menentukan variabel Y (Dependent) didalam suatu model penelitian.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Koefisien persamaan regresi dapat diuraikan ke dalam persamaam berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

**Pengujian Hipotesis**

Uji signifikan secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

**Hasil dan Pembahasan**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 3 di bawah ini adalah hasil statistik deskriptif:

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR_X1	55	.10	.61	.2925	.14507
DER_X2	55	.11	1.59	.4899	.39574
Dividen_Yield_X3	55	.00	1.87	.0631	.24914
DPR_X4	55	-.29	5.58	.6522	.80351
DPS_X5	55	2.27	397.84	66.7444	79.92974
PER_Y	55	-33.35	237.39	28.6782	35.59937
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Penulis

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa variabel DAR\_X1 menunjukkan tingkat variasi data yang tinggi, dengan nilai rata-rata 0,2925 dan nilai maksimum sebesar 0,61. Standar deviasi DAR\_X1 adalah 0,14507, yang lebih rendah dari rata-rata, mengindikasikan bahwa meskipun ada variasi data yang tinggi, tidak terdapat penyimpangan data yang signifikan dan nilai-nilainya tersebar secara merata. Menurut analisis statistik, DER\_X2 memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.11 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1.59. Nilai rata-rata DER\_X2 adalah 0.4899, dan nilai deviasi standarnya adalah 0.39574, yang menunjukkan bahwa DER\_X2 memiliki tingkat variasi data yang tinggi, yang berarti tidak ada penyimpangan data yang signifikan dan nilainya tersebar merata..

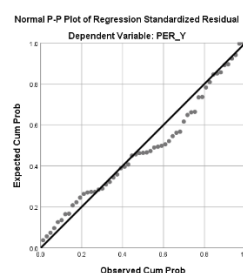
Menurut analisis statistiknya, Dividend\_Yield\_X3 memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 1.87. Nilai rata-ratanya adalah 0.0631, dan nilai deviasi standarnya adalah 0.24914, yang menunjukkan bahwa Dividend\_Yield\_X3 memiliki tingkat variasi data yang rendah, yang berarti bahwa ada penyimpangan data yang signifikan. Menurut analisis statistik, DPR\_X4 memiliki rata-rata nilai 0,6522 dan standar deviasi sebesar 0,80351, yang lebih besar dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa DPR\_X4 memiliki tingkat variasi data yang rendah, yang mengakibatkan penyimpangan data yang cukup tinggi..

Menurut analisis statistik deskriptif, DPS\_X5 memiliki nilai minimum sebesar 2,27 dan nilai maksimum sebesar 397,84. Rata-rata nilainya adalah 66,7444, dengan standar deviasi sebesar 79,92974, yang melebihi rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa DPS\_X5 memiliki tingkat variasi data yang rendah, yang mengakibatkan penyimpangan data yang signifikan. Menurut analisis statistik, PER\_Y memiliki nilai minimum sebesar -33,35 dan nilai maksimum sebesar 237,39. Rata-rata nilai PER\_Y adalah 28,6782, dengan standar deviasi sebesar 35,59937, yang lebih tinggi dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa PER\_Y memiliki tingkat variasi data yang rendah, yang berarti terdapat penyimpangan data yang signifikan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang terbentuk:



**Gambar 1.** Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot Of Regression

Jika terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, kita dapat menganggap bahwa data di atas memiliki distribusi normal. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov bernilai lebih dari 0,050. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		17.42727004
Most Extreme Differences	Absolute		.121
	Positive		.121
	Negative		-.053
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed)			.044 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		<b>.374<sup>d</sup></b>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.362
		Upper Bound	.387

Sumber : Penulis

Karena nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,374, yang menunjukkan bahwa nilainya melebihi 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa residual saat ini berada pada distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Nilai VIF masing-masing variabel bebas ditunjukkan di bawah ini::

**Tabel 6.** Uji multikolinieritas

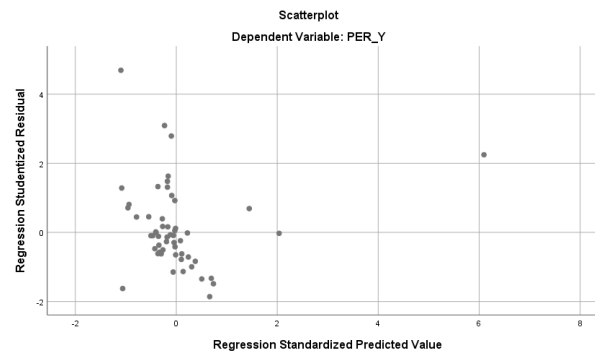
Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	DAR_X1		.240	4.162
	DER_X2		.185	5.409
	Dividen_Yield_X3		.799	1.251
	DPR_X4		.148	6.773
	DPS_X5		.711	1.406

Sumber : Penulis

Tidak ada korelasi antara variabel bebas tertentu dengan variabel bebas lainnya karena masing-masing variabel memiliki nilai VIF di bawah 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil heteroskedastisitas adalah :



**Gambar 2.** Uji heteroskedastisitas

Karena penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, model regresi menunjukkan bahwa heteroskedastisitas titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 7.** Uji Durbin Watson autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 <sup>a</sup>	.760	.736	18.29482	<b>1.451</b>

a. Predictors: (Constant), DPS\_X5, Dividen\_Yield\_X3, DPR\_X4, DAR\_X1, DER\_X2  
b. Dependent Variable: PER\_Y

Sumber : Penulis

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi; nilai Durbin Watson adalah 1,688 di antara -2 dan +2.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil perolehan analisis regresi linier berganda :

**Tabel 8.** Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.454	10.761		.879	.384
DAR_X1	46.845	76.800	.191	.610	.545
DER_X2	-18.468	28.969	-.205	-.638	.527
Dividen_Yield_X3	-10.803	10.059	-.076	-1.074	.288
DPR_X4	37.425	3.597	.845	10.406	.000
DPS_X5	-.137	.032	-.308	-4.228	.000

a. Dependent Variable: PER\_Y

Sumber : Penulis

Persamaan regresi berikut dapat dibuat berdasarkan hasil tabel diatas:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 9.454 + 46.845 X_1 - 18.468X_2 - 10.803X_3 + 37.425 X_4 - 0.137 X_5 e$$

Artinya bahwa variabel DAR dan DPR memiliki koefisien positif sehingga ada pengaruh searah terhadap nilai perusahaan sedangkan DER, Dividen Yield dan DPS koefisien negatif sehingga ada pengaruh tidak searah terhadap nilai perusahaan.

**Analisa Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi dari sampel penelitian berikut ini:

**Tabel 9.** Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 <sup>a</sup>	<b>.760</b>	.736	18.29482	1.451

a. Predictors: (Constant), DPS\_X5, Dividen\_Yield\_X3, DPR\_X4, DAR\_X1, DER\_X2  
 b. Dependent Variable: PER\_Y

Sumber : Penulis

Dengan menggunakan program SPSS untuk Windows, hasil penelitian menunjukkan bahwa R2 yang diperoleh adalah 0,760, atau 76%, dan variabel bebas lain di luar model uji coba ini menyumbang 24% dari total.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Hasil uji statistik t penelitian ini ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 10.** Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.454	10.761			.879	.384
DAR_X1	46.845	76.800	.191		.610	.545
DER_X2	-18.468	28.969	-.205		-.638	.527
Dividen_Yield_X3	-10.803	10.059	-.076		-1.074	.288
DPR_X4	37.425	3.597	.845		10.406	.000
DPS_X5	-.137	.032	-.308		-4.228	.000

a. Dependent Variable: PER\_Y

Sumber : Penulis

**a. Hasil Uji DAR Terhadap PER.**

Untuk menentukan uji hipotesis yang pertama DAR terhadap PER dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.545 ( $0,545 > \alpha 0,05$ ) nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel DAR tidak berpengaruh terhadap PER, **hipotesis pertama tidak dapat diterima.**

**b. Hasil Uji DER Terhadap PER.**

Kemudian untuk uji hipotesis yang kedua DER terhadap PER dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.527 ( $0,527 > \alpha 0,05$ ) nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel DER tidak berpengaruh terhadap PER, maka hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh terhadap PER, **hipotesis kedua tidak dapat diterima.**

**c. Hasil Uji Dividend Yield terhadap PER.**

Kemudian untuk uji hipotesis yang ketiga Dividend Yield terhadap PER dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.288 ( $0,288 > \alpha 0,05$ ) nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel Dividend Yield tidak berpengaruh terhadap PER, maka hipotesis yang menyatakan Dividend Yield tidak berpengaruh terhadap PER, **hipotesis ketiga tidak dapat diterima.**

**d. Hasil Uji Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap PER.**

Selanjutnya, untuk uji hipotesis keempat tentang Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap PER, nilai probabilitas signifikansi dari uji t parsial adalah 0.000 ( $0,000 < \alpha 0,05$ ), dan jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap PER diuji,, **hipotesis keempat dapat diterima.**

**e. Hasil Uji Dividend Per Share (DPS) terhadap PER.**

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis keempat tentang Dividend Per Share (DPS) terhadap PER, kita harus menentukan nilai probabilitas signifikansi dari hasil uji t parsial sebesar 0.000 ( $0,000 < \alpha 0,05$ ), dan jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hipotesis yang menyatakan bahwa Dividend Per Share (DPS) berpengaruh terhadap PER, **hipotesis kelima dapat diterima.**

## **Pembahasan**

### **Pengaruh DAR Terhadap PER.**

Pada hasil penelitian bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap PER. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *leverage* yang di ukur dengan DAR tidak mampu

mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini sesuai arah koefisien regresi memiliki koefisien positif sehingga menunjukkan pengaruh searah jika nantinya terjadi penurunan atau peningkatan DAR, artinya jika perusahaan semakin banyak dibiayai oleh hutang diprediksi nilai perusahaan industri kesehatan mengalami peningkatan juga karena perusahaan kesehatan mampu memanfaatkan pembiayaan dengan baik. DAR mencerminkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya berbagai faktor fundamental selain struktur modal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor seperti tingkat likuiditas atau kinerja keuangan perusahaan sering dianggap lebih relevan dalam penilaian perusahaan, sehingga dapat menjelaskan mengapa hubungan antara struktur modal perusahaan dan imbal hasil sahamnya tidak signifikan (Ogolmagai:2013). Dalam penelitian ini karena meningkatnya *Debt to Aset Ratio* pada perusahaan sektor kesehatan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena di dalam berinvestasi investor memiliki pandangan bahwa jika perusahaan memiliki tinggi atau rendahnya nilai DAR belum tentu perusahaan tersebut tidak mampu memberikan pengembalian saham yang menguntungkan karena terbukti bahwa perusahaan masih mampu secara konsisten melakukan pembayaran dividen bagi investor sehingga *Debt to Aset Ratio* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Indrayani: 2021) bahwa *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan cenderung mendanai asetnya dengan modal sendiri (pembiayaan internal) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham, ketimbang menggunakan utang.

### **Pengaruh DER Terhadap PER**

Pada hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PER. Dalam penelitian ini menunjukkan arah koefisien negatif berarti sesuai analisis regresi diprediksi jika DER mengalami peningkatan atau penurunan maka akan terjadi reaksi tidak searah dari nilai perusahaan. Hal ini artinya jika DER meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan karena industri kesehatan jika ekuitas terlalu banyak mengandalkan hutang maka akan kesulitan dalam membayar kewajiban sehingga menurunkan nilai perusahaan oleh investor. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani: 2021) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini terbukti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PER. Di dalam penelitian ini *Debt to equity Ratio* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena besar tingginya ekuitas yang dibiayai oleh hutang pada perusahaan tidak mampu meunrunkan minat investor untuk tetap berinvestasi sehingga investor tidak memandang nilai *Debt to equity*

*Ratio* karena jika perusahaan mampu mengelola ekuitas secara keseluruhan untuk menjadi keuntungan maka nilai *return* yang diharapkan investor akan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrayani *et al* bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena perusahaan dalam pembiayaan modal perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang.

### **Pengaruh *Dividend Yield* terhadap PER**

Pada hasil penelitian bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap PER. Dalam hasil uji regresi menunjukkan koefisien tidak searah hal ini artinya jika terjadi peningkatan dan penurunan *Dividend Yield* maka akan diprediksi terjadi reaksi yang tidak searah karena dividen yang dibagikan masih belum mampu digunakan sebagai prediksi investasi yang baik di masa mendatang. Hasil uji pengaruh *Dividend Yield* terhadap nilai perusahaan membuktikan bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahwa secara rata-rata jika hasil *Dividend Yield* terjadi peningkatan atau penurunan tidak selalu diimbangi dengan nilai PER sehingga *Dividend Yield* tidak mampu mempengaruhi PER. *Dividend Yield* Menyediakan ukuran dari komponen pengembalian total yang dihasilkan oleh dividen dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. *Dividend yield* juga menggambarkan pendapatan berdasarkan nilai indeks tertimbang untuk masing-masing perusahaan. Namun hasil yang tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu investor memiliki pandangan bahwa perusahaan yang mampu mengembalikan dividen tinggi belum tentu akan dapat konsisten mengembalikan dividen tersebut sehingga dividen yang tinggi tidak mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan. Sejalan oleh hasil Anisa (2022) *Dividend Yield* tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena dividen yang diberikan kurang stabil.

### **Pengaruh DPR terhadap PER**

Pada hasil penelitian bahwa DPR berpengaruh terhadap PER. Sesuai dengan hasil regresi terlihat bahwa ada koefisien positif hal ini jika DPR terjadi kenaikan dan penurunan akan menimbulkan pengaruh searah yang diprediksi oleh analisis regresi ini menunjukkan jika perusahaan terus membagikan dividen menunjukkan sebuah komitmen perusahaan kepada pemilik saham sehingga ada pengaruh tidak searah jika terjadi kenaikan dan penurunan DPR. Hasil dalam penelitian membuktikan bahwa DPR berpengaruh terhadap PER. *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang membandingkan dividen dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa. Informasi DPR sangat penting untuk memahami seberapa besar keuntungan yang diterima pemegang saham dari setiap saham. Dividen yang tinggi dapat meningkatkan harga saham, dan DPR yang tinggi dapat mendorong investor untuk membeli saham perusahaan. Bila DPR membayar dividen yang lebih tinggi, manajemen menunjukkan komitmen terhadap pemegang saham, yang

dapat meningkatkan kepercayaan mereka. Ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (tercermin dalam PER yang lebih tinggi). Signal dari peningkatan DPR itu artinya memberikan persepsi yang baik kepada investor karena memberikan signal secara tidak langsung bahwa keuangan Perusahaan tersebut bisa dikatakan sehat karena ratio yang tinggi menunjukkan perusahaan memberikan sebagian besar laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dalam kata lain keuangan Perusahaan tersebut sehat. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi (2022) bahwa DPR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan hal ini dikarenakan *Dividen pay out ratio* yang tinggi akan memotivasi investor untuk membeli saham Perusahaan.

### **Pengaruh DPS terhadap PER**

Pada hasil penelitian bahwa DPS berpengaruh terhadap PER. Sesuai dengan hasil regresi ditunjukkan ada pengaruh tidak searah karena koefisien negatif sehingga jika dps terjadi kenaikan akan diprediksi menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya karena investor melakukan investasi mengharapkan tingkat kestabilan di masa mendatang jika perusahaan harus membagikan dividen tanpa mempertimbangkan kondisi kas maka perusahaan kedepannya akan mengalami resiko likuiditas sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi (2022) mengungkapkan bahwa DPS berpengaruh positif yang signifikan pada PER.

Hasil pengaruh DPS terhadap PER adalah menurunnya DPS diimbangi naiknya nilai perusahaan, Karena menurut investor dalam beberapa kasus Investor mengharapkan pertumbuhan jangka panjang dari investasi daripada menerima dividen saat ini yang menyebabkan PER tetap tinggi meskipun DPS negatif. Dengan kata lain, perusahaan yang membagikan dividen yang lebih tinggi mungkin dipandang tidak menarik pihak investor dikarenakan kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mengakibatkan investor tidak tertarik, Meskipun dividen yang tinggi dapat menarik investor yang mencari pendapatan, penting untuk mempertahankan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang. Namun juga jika peningkatan DPS ini mengorbankan peluang investasi yang menguntungkan, hal ini bisa dilihat sebagai bentuk manajemen yang mencoba menyenangkan pemegang saham dalam jangka pendek, tetapi merugikan pertumbuhan jangka panjang. Secara tidak langsung berkaitan dengan teori signal Perusahaan dimana tidak memiliki proyek investasi yang menguntungkan untuk dibiayai, sehingga memilih untuk mendistribusikan laba sebagai dividen. hal ini dapat menurunkan PER karena investor lebih menghargai perusahaan yang berinvestasi kembali dalam proyek-proyek pertumbuhan yang menguntungkan.

Dalam analisis keuangan, nilai perusahaan sering dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kebijakan dividen dan struktur leverage. Untuk perusahaan industri kesehatan, ada beberapa alasan mengapa nilai perusahaan lebih cenderung dipengaruhi oleh dividen dibandingkan dengan *leverage*. Berikut adalah beberapa alasan utama:

- a) Perusahaan industri kesehatan sering dianggap sebagai sektor yang stabil dengan pendapatan yang relatif stabil dan dapat diprediksi. Hal ini membuat perusahaan di sektor ini lebih cenderung untuk membagikan dividen secara konsisten kepada pemegang saham. Investor dalam industri ini mungkin lebih menghargai aliran kas yang stabil dari dividen daripada potensi risiko yang terkait dengan leverage tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa perusahaan industri kesehatan adalah perusahaan yang stabil.
- b) Industri kesehatan sangat diatur oleh pemerintah dan otoritas kesehatan, yang dapat membatasi sejauh mana perusahaan dapat menggunakan leverage. Regulasi ketat ini sering mendorong perusahaan untuk mempertahankan rasio utang yang lebih rendah, Sektor kesehatan cenderung memiliki profil risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lain, seperti teknologi atau energi. Investor yang mencari investasi yang lebih aman pasti lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanti et al (2018) yaitu sektor kesehatan cenderung memiliki profil risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lain
- c) Investor di perusahaan kesehatan sering mencari investasi jangka panjang. Dividen yang konsisten dan meningkat dari waktu ke waktu dapat menjadi daya tarik utama bagi investor ini, memberikan mereka aliran pendapatan yang stabil dan meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi manajemen yang baik. Pembayaran dividen sering dianggap sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Dalam industri kesehatan, di mana inovasi dan penelitian jangka panjang adalah kunci, pembayaran dividen dapat dilihat sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup dan prospek yang stabil untuk masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian Dessriadi (2022) bahwa pembayaran dividen sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan mendatang sehingga Dividend per Share mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Secara keseluruhan, nilai perusahaan dalam industri kesehatan lebih cenderung dipengaruhi oleh kebijakan dividen karena stabilitas pendapatan, profil risiko rendah, regulasi ketat, preferensi investor untuk aliran pendapatan yang stabil, dan keinginan untuk menghindari risiko yang terkait dengan leverage tinggi. Kebijakan dividen yang stabil dan dapat diandalkan sering kali dilihat sebagai indikator kesehatan keuangan yang baik dan prospek masa depan yang positif,

yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, *dividen payout ratio* dan *dividen per share* memiliki pengaruh pada *P/E ratio* dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Pemahaman yang baik tentang bagaimana rasio ini berinteraksi dapat membantu investor dan analis keuangan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan strategi investasi sebuah perusahaan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil hasil uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa *DAR (Leverage)*, *DER (Leverage)*, *Dividend Yield (Kebijakan Dividen)* tidak berpengaruh terhadap *PER (Nilai Perusahaan)* sedangkan hasil uji hipotesis *Dividend Payout Ratio (DPR) (Kebijakan Dividen)* dan *Dividend per Share (DPS) (Kebijakan Dividen)* berpengaruh terhadap *PER (Nilai Perusahaan)*.

### Daftar Pustaka

- Anisa, Nur, Sri Hermuningsih, And Alfiatul Maulida. "Engaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, No. 2 (2022).
- Arum, Puspita Mawar, And Sri Retnaning Rahayu. "Pengaruh Dividend Payout Rati dan Dividend Yield terhadap Nilai Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019." *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 2, No. 1 (2022).
- Brigham, E. F. Dan Houston, J. F. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edited By N.I. Sallama Dan F. Kusumastuti. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Dang, Hung Ngoc, Van Thi Thuy Vu, Xuan Thanh Ngo, And Ha Thi Viet Hoang. "Impact Of Dividend Policy On Corporate Value: Experiment In Vietnam." *International Journal Of Finance And Economics*, 2021.
- Dessriadi, Gisa Anugrah, Siti Muntahanah Harsuti, And Tjahjani Murdijaningsih. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Ekonomis: Journal Of Economics And Business* 6, No. 1 (2022).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017.
- Gumanti, Ta. *Kebijakan Dividen*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpin, 2013.
- Harianja, Riodinar, Selvie Sianipar, Sinta Diana Martaulina, And Lamhot. "Analisis Dividend Per Share (Dps) Dan Devidend Yield Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bei Periode 2018-2020." *Jebit Mandiri - Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi* 3, No. 1 (2023).
- Hidayat, Anwar. *Penjelasan Tentang Uji Normalitas Dan Metode Perh, Itungan*.

- Statistikian*, 2013.
- Indrayani, Ni Kadek, I Dewa Made Endiana, And I Gusti Ayu Asri Pramesti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Kharisma* 3, No. 1 (2021).
- Irham, Fahmi. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2018.
- — —. *Customer Service Excellent: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2017.
- — —. *Pengantar Manajemen Keuangan (2nd Ed.)*. Prenada Media, 2016.
- Kurnia, Denny. "Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi* 6, No. 2 (2019).
- Lathifah, Hasya Mazaya, Dewi Santi Febriant, Anisa Putri Utami, Atiqah Athi Ulhaq, Tulasmi, And Titania Mukti. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No. 2 (2021): 223–29.
- Melati, Dinda Kusuma, And Prasetiono. "Pengaruh Return On Assets, Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan size Terhadap nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Management* 10, No. 2 (2021).
- Novari, Putu Mikhy, And Putu Vivi Lestari. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen* 5, No. 9 (2017): 5671–94.
- Nuarta, Eda. "Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Debt Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Equity (Roe) Dan Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018." Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya, 2020.
- Ogolmagai, Natalia. "Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia." *Jurnal Emba* 1, No. 3 (2013).
- Pratiwi, Made Desiyanti Dwi, I Wayan Rupa, And I.B Made Putra Manuaba. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sector Infrastructur, Utilitie & Transportation Di Bursaefek Indonesiaperiode2016-2018." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1, No. 2 (2020): 73–82.
- Rahman, Abdul. "Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Camel." *Economics And Digital Business Review* 4, No. 1 (2023): 483–500.
- Rangkuty, Nurnajimah, Yunina, Naz'aina, And Amru Usman. "No Title." *Jurnal Akuntansi Malikussaleh* 2, No. 4 (2023).
- Salma, Nur, And Eko Wulan Pratiwi. "Pengaruh rasio profitabilitas Dan Solvabilitasterhadap perpadaperusahaan Tambang Bei 2010-2019." *Land Journal* 2, No. 1 (2021).
- Sari, Maya, And Titik Mildawati. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, No. 3 (2017).
- Setyaningsih, Arum Kusuma Dewi, And Siti Hayati Efi Friantin. "Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Equity

- Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal Of Accounting And Financial* 5, No. 1 (2020).
- Sinambela, Ella Anastasya. "Peran Earning Per Share (Eps) Dan deviden Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham." *Journal Of Trends Economics And Accounting Research* 2, No. 1 (2021).
- Smart, And Lynford Graham. *Accountants' Handbook, Special Industries And Special Topics*, 2012.
- Spence, Michael. "Job Market Signaling." *Quarterly Journal Of Economics* 87, No. 3 (1973). <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Stavropoulou, Seraina Anagnostopoulou Charitini. "Earnings Management In Public Healthcare Organizations: The Case Of The English Nhs Hospitals." *Public Money & Management* 43, No. 2 (2023): 95-104.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cetakan 4*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Supriyono. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Bpfe, 2018.
- Susanti, Endang, And Nur Kholisoh. "Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomenologi Pada Anggota Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersanddi Jakarta)." *Jurnal Lugas* 2, No. 1 (2018): 1-12. [https://doi.org/P-Issn 2580-8338](https://doi.org/P-Issn%202580-8338).
- Warren, Bennis. *On Becoming A Leader*. Jakarta: Pt Alex Media, 2010.
- Widiatantri, Kadek, Ni Putu, Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri, Fakultas Ekonomi, Bisnis Universitas, And Mahasaraswati Denpasar. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)* 5, No. 1 (2023).
- Wijaya, Ary. "Modal, Pengaruh Struktur Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2013.
- Wiyono, Gendro, And Hadri Kusuma. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation / Gendro Wiyono, Hadri Kusuma*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2017.
- Yuniarto, Budi, And Rober Kurniawan. *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya (1st Ed.)*. Kencana, 2016.